

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perekonomian saat ini banyak perusahaan yang ingin lebih maju dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja usahanya sehingga perusahaan berupaya untuk bertahan dengan pesaing-pesaingnya di dalam usaha baik perusahaan besar maupun kecil. Dalam upaya tersebut menjadi permasalahan bagi seluruh perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur sangat berperan penting pada perekonomian kita, dengan semakin bertumbuhnya suatu perusahaan pada sektor manufaktur menandakan adanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Banyak sektor yang terdapat pada perusahaan manufaktur sehingga dapat menimbulkan persaingan yang ketat yang tidak dapat dihindari.

Masalah yang sering terjadi pada suatu perusahaan salah satunya ialah struktur modal. Karena struktur modal sangat mempengaruhi keuangan perusahaan, yang sering terjadi adalah penggunaan utang lebih besar daripada modalnya tersebut, sehingga sangat beresiko terjadi kebangkrutan.

Perusahaan harus mencapai tujuannya yaitu laba karena akan sangat mempengaruhi laporan perusahaan jika pertumbuhan laba semakin menurun dapat mengakibatkan profitabilitas akan semakin buruk.

Suatu perusahaan yang memiliki investment opportunity set (IOS) yang tinggi akan memberi kesempatan pada perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Perusahaan memerlukan dana besar untuk membiayai proyek perusahaan dari sumber internal perusahaan dimana sering terjadi pada perusahaan yang tidak mampu meningkatkan IOS.

Permasalahan selanjutnya adalah hutang pada perusahaan yang sangat mengakibatkan profitabilitas mengalami kerugian dikarenakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan baik. Hutang lancar menjadi masalah banyak perusahaan yang memiliki hutang menimbulkan resiko yang besar bagi perusahaan.

Profitabilitas sangat penting pada perusahaan karena sebagai penilaian kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Masalah yang sering terjadi pada profitabilitas jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah dapat menyebabkan para investor menarik dana kembali.

Ketidaksanggupan perusahaan untuk mempertahankan laba yang akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

Tabel I.1
Fenomena Penelitian

Kode Emitmen	Tahun	Aktiva Tetap	Aktiva Lancar	Total Aktiva	Hutang Lancar	Total Hutang	Laba Bersih
KIAS	2016	1.321.545	519.660	1.859.669	165.847	339.639	863.714
	2017	1.225.691	527.456	1.767.603	169.750	340.873	810.064
	2018	1.131.111	560.456	1.704.424	192.300	349.587	875.963
	2019	791.722	418.960	1.231.680	275.411	326.113	735.066
SMCB	2016	16.608.121	2.466.950	19.763.133	5.311.358	11.702.538	9.458.403
	2017	15.999.771	2.927.011	19.626.403	5.384.803	12.429.452	9.382.120
	2018	15.468.710	2.597.672	18.667.187	9.739.775	12.250.837	10.377.729
	2019	15.465.852	3.206.838	19.567.498	2.963.506	12.584.886	11.057.843
DPNS	2016	11.927	174.907	296.129	11.533	32.865	115.940
	2017	11.011	181.198	308.491	18.832	40.655	111.294
	2018	10.910	192.296	322.185	24.857	44.476	143.382
	2019	10.075	185.274	318.141	8.536	36.039	118.917
ETWA	2016	291.708	82.772	1.158.935	170.334	1.151.833	243.013
	2017	286.364	40.266	1.114.568	303.431	1.235.873	51.671
	2018	283.057	20.936	1.093.133	864.335	1.350.106	23.910
	2019	277.396	55.982	1.123.825	967.643	1.469.796	224.066

(Dalam jutaan rupiah)

Dari tabel di atas menunjukkan PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk yang memiliki total hutang tahun 2016 sebesar Rp. 339.639.000.000 mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 340.873.000.000 dan laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp. 863.714.000.000 mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp. 810.064.000.000.

PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk yang memiliki total aktiva tahun 2016 sebesar Rp. 19.763.133.000.000 mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp. 19.626.403.000.000 dan laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp. 9.458.403.000.000 mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp. 9.382.120.000.000.

PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk yang memiliki aktiva tetap tahun 2016 sebesar Rp. 11.927.000.000 mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp. 11.011.000.000 dan laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp. 115.940.000.000 mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp. 111.294.000.000.

PT. Eterindo Wahanatama Tbk yang memiliki hutang lancar tahun 2016 sebesar Rp. 170.334.000.000 mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 303.431.000.000 dan laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp. 243.013.000.000 mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp. 51.671.000.000.

Pada kasus yang terjadi diatas, maka peneliti bermaksud mengambil judul “**Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set dan Hutang Lancar terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Menurut Sartono (2011:225), Struktur modal merupakan pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

DR mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar DR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat (Sudana, 2011:20)

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset} \times 100\%$$

DAR mengukur biaya yang berasal dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dimana dapat meningkatkan resiko perusahaan.

I.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Profitabilitas

Chotimah dan Susilowibowo (2014), Pertumbuhan laba adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk/jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba tahun ini} - \text{Laba tahun lalu}}{\text{Laba tahun lalu}}$$

Pertumbuhan laba yang tinggi menunjukkan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk dalam kegiatan operasional perusahaan.

1.2.3 Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Profitabilitas

Menurut Arifansyah (2020) Investment Opportunity Set adalah suatu keputusan investasi yang merupakan bentuk dari kombinasi antara aktiva yang dimiliki perusahaan dan pilihan investasi dimasa mendatang (berupa nilai pasar).

Investasi yang dilakukan perusahaan bisa memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan keunggulan bersaingnya dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan apabila dimanfaatkan secara tepat (Pratiska, 2012)

$$CEPBVA = \frac{Aktiva\ Tetap_t - Aktiva\ Tetap_{t-1}}{Total\ Aktiva}$$

Semakin tinggi IOS maka semakin tinggi juga profitabilitas karena investasi dapat memberikan keuntungan pada perusahaan di masa yang akan datang.

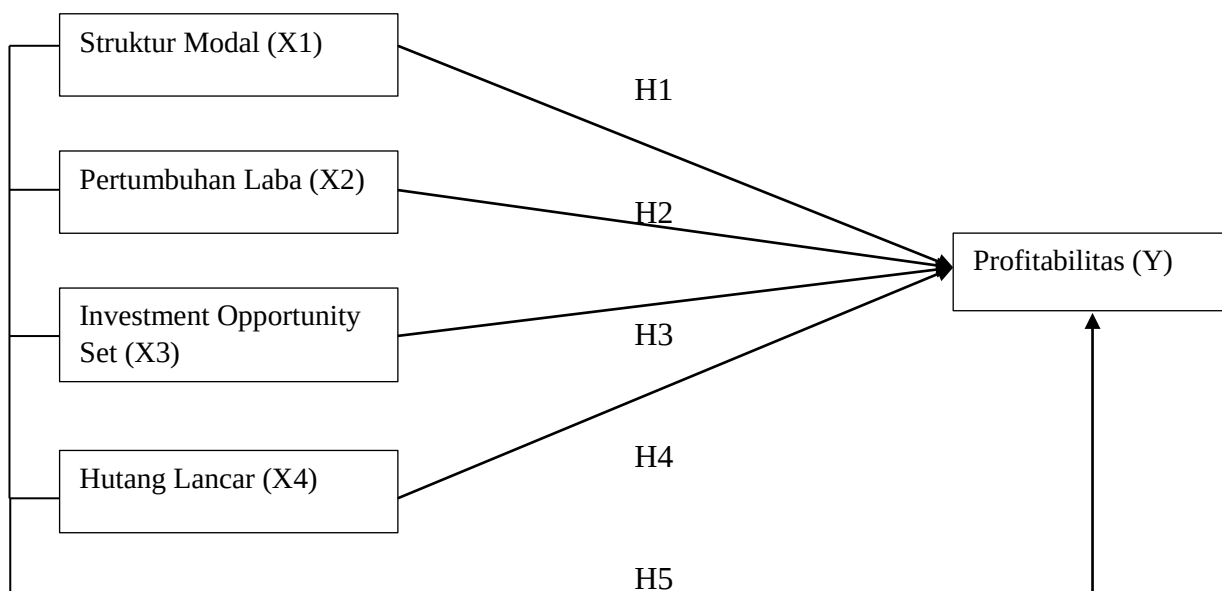
1.2.4 Pengaruh Hutang Lancar terhadap Profitabilitas

Utang jangka pendek adalah kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang jangka waktu pembayarannya tidak lebih dari satu tahun. (Muhammad Nuh dan Hamizar 2013:250)

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Semakin tinggi hutang yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi perusahaan.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual dapat kita lihat hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Pertumbuhan Laba berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Investment Opportunity Set berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Hutang Lancar berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5 : Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set dan Hutang Lancar berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.